IMPLEMENTASI PROGRAM *TAḤFIẒUL QUR'ĀN* DI MADRASAH: STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH BATU BELAH

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

Oleh:

ALDIONO
NIM : 1238.23.2092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **ALDIONO**
NIM	: 1238.23.2092
Tempat/ Tanggal Lahir	: Salo, 17 Februari 2000
Program	: Sarjana (S1)
Profram Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dengan skripsi yang saya tulis berjudul: **Implementasi Program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 14 Juli 2026
Yang Membuat Pernyataan



ALDIONO
NIM: 1238.23.2092

Assoc Prof Dr. Perlindungan Simbolon, M.Us

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Aldiono*

Kepada Yth.

Dekan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Aldiono
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2092
Tempat/Tanggal Lahir	: Salo, 17 Februari 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:**Implementasi Program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 14 Juli 2026

Pembimbing I

Assoc Prof Dr. Perlindungan Simbolon, M.Us

NIDN. 2125058608

Zainul Bahri Lubis, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Aldiono*

Kepada Yth.

Dekan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Aldiono
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2092
Tempat/Tanggal Lahir	: Salo, 17 Februari 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:**Implementasi Program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 14 Juli 2026

Pembimbing II

Zainul Bahri Lubis, M.Pd

NIDN. 2107079404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul **: Implementasi Program *Taḥfiẓul Qur'ān di Madrasah:* Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah,** yang ditulis oleh:

Nama	: Aldiono
NIM	: 1238.23.2092
Tempat/ Tanggal Lahir	: 17 Februari 2000
Program	: (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pembimbing I

Assoc Prof Dr. Perlindungan Simbolon, M.Us
NIDN. 2125058608

Pekanbaru, 14 Juli 2026
Pembimbing II

Zainul Bahri Lubis, M.Pd
NIDN. 2107079404

Mengetahui :
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2113048702

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0109/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Program Tahfizhul Qur'an di Madrasah: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Aldiono**
NIM : 1238.23.2092
Telah dimunaqasahkan pada : 16 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 16 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnama Sari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

"Sesugguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"
(Q.S. Ar-Ra'd: 11)

"Apabila yang ada di depan membuatmu takut, dan yang dibelakang membuatmu luka maka liatlah keatas, sungguh Allah tidak pernah gagal untuk menolongmu"
(Ibu Terhebatku)

"Lelah boleh singgah, tetapi menyerah bukan pilihan bagi jiwa yang telah berjuang sejauh ini"

"Hidup ini seperti bahtera dilautan. Di atas ada ombak kencang yang akan menghadang. Dari bawah ada batu karang yang besar. Tak ada yang bisa menguatkan hidup ini. Kecuali Allah Subhanahu Wata'ala"
(Ustadz Abdul Somad)

"Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain"

"Dalam setiap Pragraf skripsi ini tersimpan cerita tentang perjuangan, keraguan, dan harapan kerena ilmu bukan hanya tentang apa yang dipahami, tapi juga tentang bagaimana kita tumbuh dalam proses memahaminya"

PERSEMBAHAN

~Yang Utama Dari Segalanya~

Rasa Syukur yang sangat dalam saya selalu ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rezeki, dan kemudahan untuk semua yang telah saya lalui sekarang ini. Dengan rahmat yang Allah berikan, saya mendapatkan sedikit ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Dengan bekal ilmu tersebut saya bisa menyelesaikan skripsi sederhana ini untuk menyelesaikan pendidikan saya ditingkat Sarjana Starata S1. Sholawat dan salam yang tak terlupakan semoga berlimpah pada utusan Nabi Muhammad *Sallahu 'Alaihi Wasallam*

~Ayah dan Ibu Tercinta~

Cinta kasih sayang yang telah kalian berikan, telah menguatkanku sampai saat ini, sehingga apa yang anakmu cita-citakan dari kecil sedikit demi sedikit telah tercapai, walaupun banyak ujian yang telah dirasakan oleh anakmu ini, tapi dengan lantunan do'a yang telah kalian haturkan disetiap sujud kalian, menjadikanku kuat dalam hal apapun, termasuk dalam menyelesaikan studi ini. Terima kasih ayah ibu, I Love You.

~5 Bersaudara~

Untuk keluargaku tersayang, kalian adalah saudaraku yang paling memberikan support untuku dari belakang,kalian adalah orang pertama setelah ayah dan ibu yang ingin tahu bagaimana prosesku disini, dan kalian juga sangat memberikan apresiasi untuk apa yang telah aku capai disini I Love You All.

~Istri dan anak~

Terima kasih support dan do'anya, semoga harapan kita dalam pendidikan dapat memberikan petunjuk dan kemudahan untuk cita-cita kita.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan menguucapkan puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala*, yang telah memberikan nikmat sehat, kesempatan. Sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah." Sholawat serta salam tak lupa pula kita hadiahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad *Sholallahu 'alaihi wasallam* yang telah membawa umatnya kejalan yang benar.

Penulis skripsi ini untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dari segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, MA Selaku ketua yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Assoc Profesor Dr. Zalisman, S.P.d., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
6. Assoc Prof Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us selaku pembimbing I dan Zainul Bahri Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Kepada orang-orang yang saya sayangi terutama kedua orang tua saya, Bapak Alm. Muhammad Jisad dan ibu Iyar yang telah banyak memberikan do'a dan motivasi agar saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Istri, anak dan keluarga besar yang terus memberikan semangat agar saya dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan kelas B.22 Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tau bagaimana proses perkuliahan peneliti yang terus memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua diberikan kelancaran dalam perkuliahan ini dan bisa bersama-sama untuk wisuda.
10. Terakhir untuk diri sendiri, Aldiono, terimakasih untuk semuanya, perjuangan, kerja keras, ketekunannya, dan dengan kesungguh-sungguhannya, akhirnya sampai juga dititik ini.

Pekanbaru, 14 Juli 2026

Penulis



ALDIONO

NIM: 1238.23.209

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

NOTA DINAS ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**

A. Konsonan xiv

B. Vokal, Panjang dan Diftong xiv

C. Tà Marbûthah (ة) xv

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah xv

ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 7

C. Permasalahan 8
   1. Identifikasi Masalah 8
   2. Batasan Masalah 9
   3. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
   1. Tujuan Penelitian 9
   2. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI **11**

A. Implementasi 11

B. Program 13

C. *Taḥfiẓul Qur'ān* 14
D. Tujuan Program Taḥfiẓul Qur'ān 20
E. Metode-metode dalam Menghafal *Al-Qur'ān* 20
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal *Al-Qur'ān* 23
G. Penelitian Relevan 26
H. Konsep Operasional 29
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Metodologi Penelitian 31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 32
C. Informan Penelitian 32
D. Objek Penelitian 34
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 37
G. Keabsahan Data 38
1. Uji Validitas 38
2. Uji Reliabilitas 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 41
B. Hasil Penelitian 47
C. Pembahasan 60
BAB V PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 1 72
RIWAYAT HIDUP PENELITI 107

DAFTAR TABEL

TABEL III.1 33

TABEL IV.1 43

TABEL IV.2 43

TABEL IV.3 44

TABEL IV.4 45

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang= û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah,* atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh,* maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في الله رحمة menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah),* maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...
2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

   Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun

ABSTRAK

Adiono, (2026) : **Implementasi Program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala madrasah, guru *Taḥfiẓ*, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān* telah berjalan dengan cukup baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program dilaksanakan secara terjadwal dengan bimbingan guru, penggunaan metode yang bervariasi seperti talaqqi dan muroja'ah, serta adanya target hafalan bagi peserta didik. Namun, pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal.

Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi program terdiri dari faktor internal seperti motivasi, kemampuan awal, dan kedisiplinan peserta didik, serta faktor eksternal seperti peran guru, dukungan orang tua, manajemen waktu, dan ketersediaan sarana prasarana. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi sebagian peserta didik, kurangnya pengulangan hafalan, serta keterbatasan lingkungan yang kondusif.

Kata Kunci : *Taḥfiẓul Qur'ān*, implementasi, motivasi, faktor pembelajaran, pendidikan Islam.

ABSTRACT

Aldiono (2026): Implementation of the Qur'an Memorization (Taḥfiẓul Qur'ān) Program in Madrasas: A Case Study at Islamic Junior High School Tarbiyah Islamiyah Batu Belah.

This study aims to examine the implementation of the Taḥfiẓul Qur'ān (Quran memorization) program and the factors influencing it at Islamic Junior High School Tarbiyah Islamiyah Batu Belah. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, involving the madrasa principal, Taḥfiẓ teachers, and students as informants. The results indicate that the implementation of the Taḥfiẓul Qur'ān program has proceeded quite well, encompassing planning, execution, and evaluation. The program is carried out according to a schedule under teacher guidance, utilizing varied methods such as talaqqi (direct instruction/recitation) and muroja'ah (review), and setting specific memorization targets for students. However, the program's implementation has not yet reached its full potential. Factors influencing the program's implementation include internal factors such as student motivation, prior ability, and discipline and external factors, such as the role of teachers, parental support, time management, and the availability of facilities and infrastructure. The primary challenges encountered are the low motivation of some students, insufficient memorization review, and the lack of a conducive environment.

Keywords*:*. *Qur'an memorization (Tahfiz), implementation, motivation, learning factors, Islamic education.*

ملخص

ألديونو (٢٠٢٦) : تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن في المدارس: دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الإسلامية باتو بيلاه.

تهدف هذه الدراسة إلى بحث تنفيذ برنامج "تحفيظ القرآن" والعوامل المؤثرة فيه في المدرسة المتوسطة الإسلامية باتو بيلاه. وتعتمد الدراسة المنهج النوعي بأسلوب وصفي، حيث تم جمع البيانات عبر الملاحظة والمقابلات والوثائق، بمشاركة مدير المدرسة ومعلمي التحفيظ والطلاب كمصادر للمعلومات. وتشير النتائج إلى أن تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن يسير بشكل جيد، ويشمل مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم؛ إذ يُنفذ البرنامج وفق جدول زمني وتحت إشراف المعلمين، مع استخدام أساليب متنوعة مثل "التلقي" (التلقين المباشر) و"المراجعة"، وتحديد أهداف محددة للحفظ للطلاب. ومع ذلك، فإن تنفيذ البرنامج لم يصل بعد إلى كامل إمكاناته. وتشمل العوامل المؤثرة في تنفيذ البرنامج عوامل داخلية -مثل دافعية الطلاب، وقدراتهم السابقة، والانضباط- وعوامل خارجية، مثل دور المعلمين، ودعم أولياء الأمور، وإدارة الوقت، وتوفر المرافق والبنية التحتية. أما التحديات الرئيسية التي تواجه البرنامج فتتمثل في انخفاض دافعية بعض الطلاب، وعدم كفاية مراجعة المحفوظات، وغياب البيئة الملائمة.

الكلمات الرئيسية : حفظ القرآن الكريم، التطبيق، التحفيز، عوامل التعلم، التربية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan mulai dari bangsa, negara, politik, sosial, bahkan untuk kepentingan agama manusia membutuhkan pendidikan untuk bisa melakukan aktifitas beribadah. Bahkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Secara detail tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab.[2] Pendidikan bukan hanya sekedar *transfer of knawledge* kepada peserta didik. Namun pendidikan nasional menciptakan generasi yang mampu mengamalkan apa yang

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*

[2] Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya).* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016). hlm. 89

telah didapatkan selama proses pendidikan, sehingga melahirkan insan yang memiliki krakter dalam memajukan bangsa.

Dalam proses pembelajaran, disadari atau tidak, menghafal menjadi sesuatu yang hampir mutlak. Meskipun tujuan dari pembelajaran adalah hadirnya pemahaman, namun pemahaman tersebut akan muncul setelah seseorang betul-betul memahami apa yang telah dihafalkannya. Ada banyak hal yang harus dihafal sehingga terikat kokoh dalam diri untuk keberfungsian hidup masing-masing. Sebagaimana pentingnya menghafal materi-materi pembelajaran, menghafal *Al-Qur'ān* seharusnya bisa menjadi fokus utama yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh para peserta didik.

Al-Qur'ān adalah pedoman bagi seluruh umat Islam, oleh karena itu wajib bagi seluruh umat Islam untuk belajar *Al-Qur'ān*, dalam belajar *Al-Qur'ān* juga tidak lepas dari belajar cara membaca, menghafal serta isi kandungannya. Begitu juga dari aspek agama bahwa sebagai umat Islam jelas Allah sangat menyarankan untuk belajar dan mengajarkan *Al- Qur'ān* agar menjadi khalifah dimuka bumi ini.

Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* mengajar *Al- Qur'ān* kepada sahabat, bukan dengan tulisan, melainkan dengan hafalan, di samping menyuruh para sahabat menuliskannya para sahabat pun tidak mengalami kesulitan dalam menghafal *Al-Qur'ān*. Kemungkinan disebabkan oleh keadaan bangsa Arab pada saat itu yang mayoritas tidak mengenal baca tulis, sehingga apa yang mereka pelajari direkam dengan pikiran. Menghafal *Al-Qur'ān* adalah perkara yang sangat penting dan sangat mungkin dilakukan

oleh setiap muslim, lebih-lebih di samping hafal, juga mengamalkan dan berdakwah dengan kitab yang mulia ini.

Al-Qur'ān juga memiliki banyak kelebihan, diantaranya *Al-Qur'ān* kitab yang mudah dihafal dan dipahami. Meski *Al-Qur'ān* halamannya tebal, suratnya banyak, dan ayatnya serupa satu dengan yang lain, manusia sesibuk apapun bisa menghafalkanya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam *Al-Qur'ān* Surat *Al-Qamar* (54:17):

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

"Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran?".[3]

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf "Bahwa Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah memudahkan semua untuk berinteraksi dengan *Al-Qur'ān* kepada setiap manusia yang ingin mempelajarinya".[4]

Di zaman teknologi dan peradaban era digital saat ini, pembelajaran *Al-Qur'ān* atau memotivasi anak-anak untuk mau mempelajari dan menghafal *Al-Qur'ān* tentunya tidaklah mudah. Banyak anak-anak lebih cendrung tertarik mempelajari digital dari pada mempelajari *Al-Qur'ān*. Kondisi inilah yang menjadi poin penting betapa pembelajaran *Al-Qur'ān* sangatlah penting. Salah satu pembelajaran *Al-Qur'ān* adalah *Taḥfiẓul Qur'ān,* yaitu pembelajaran *Al-Qur'ān* dengan cara membaca dan menghafal ayat-ayat yang ada di dalamnya. Menghafal dalam artian bahwa

[3] Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah.* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010). hlm. 529

[4] Ginanjar, Muhammad Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Prestasi Mahasiswa." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* No. 6, November, 2017, hlm. 20

proses pembelajaran dengan cara membaca dan mengulang bacaan hingga hafal mulai satu ayat ke ayat lainnya sampai kepada juz 1 hingga juz 30.[5]

Dalam proses menghafal *Al-Qur'ān*, seseorang menghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal diluar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadabburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, seseorang penghafal *Al-Qur'ān* secara tidak langsung dapat memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat- ayat yang dibaca. Dengan adanya proses menghafal, seseorang penghafal dapat membaca dengan lancar dan benar ayat yang telah dihafalkannya, dan ia akan tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat *Al- Qur'ān* yang dihafalnya.

Menghafal *Al-Qur'ān* merupakan upaya menjaga keaslian ayat suci *Al-Qur'ān* agar tidak dikotori dan palsukan oleh musuh-musuh Islam. Rusullah *Sallallahu 'alaihi wasallam* sangat menganjurkan menghafal *Al-Qur'ān* karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia.

Dalam ajaran islam menghafal *Al-Qur'ān* bernilai ibadah apabila diniatkan hanya karena Allah *Subhanahu Wata'ala* dan mengharap ridhonya. Banyak penghafal *Al-Qur'ān* yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalannya tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaanya. Oleh karena itu dengan adanya dibentuk program *Taḥfiẓul Qur'ān* agar proses menghafal menjadi

[5] Zakaria, A. "Makna Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah" *Ibn Pres Garut* 2011, hlm. 4

lebih mudah, sehingga hafalan *Al-Qur'ān* nya bertambah lebih baik.

Program *Taḥfiẓul Qur'ān* tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga-lembaga atau pondok-pondok pesantren saja. Program *Taḥfiẓul Qur'ān* telah masuk di lembaga-lembaga pendidikan formal, baik swasta maupun negeri. Oleh karena itu, sekarang banyak ditemukan lembaga pendidikan islam yang memiliki program unggulan *Taḥfiẓul Qur'ān* untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kedekatan dengan *Al-Qur'ān*. Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan kecintaan terhadap *Al-Qur'ān* melalui berbagai program, salah satunya adalah program *Taḥfiẓul Qur'ān*.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah yang merupakan salah satu pendidikan formal yang berada di Desa Batu Belah telah mengimplmentasikan program *Taḥfiẓul Qur'ān* sebagai bagian dari kurikulum unggulan. Program ini bertujuan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya mampu membaca *Al-Qur'ān*, tetapi juga menghafal serta memahami kandungan *Al-Qur'ān* secara baik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya program *Taḥfiẓul Qur'ān* sering kali menghadapi berbagai kendala, diantaranya kurangnya semangat peserta didik dalam menghafal, rendahnya motivasi sebagian peserta didik dirumah dalam menghafal *Al-Qur'ān,* serta perbedaan tingkat kemampuan awal dalam membaca dan menghafal *Al-Qur'ān.* Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān* belum sepenuhnya berjalan dengan optimal dan masih dibutuhkam evaluasi serta perbaikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah, program *Taḥfiẓul Qur'ān* ini memang sudah lama di implementasikan, sekolah ini sangat menekankan peserta didiknya memiliki kemampuan menghafal dan membaca *Al-Qur'ān* dengan baik. Program ini juga sangat di dukung oleh masyarakat dan orang tua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah ini, Namun memang diakui tentulah tidak mudah untuk mencapai hal ini, oleh sebab itu program ini sangat diperhatikan proses dan hasilnya.

Program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah memiliki 4 orang guru yang sangat mampu dalam bidang program *Taḥfiẓul Qur'ān*, bersamaan dengan berjalannya program *Taḥfiẓul Qur'ān* ini, salah satu dari guru tersebut menyatakan saat ini sebanyak 30% belum berhasil mencapai target yang telah di tentukannya. Tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu peserta didik mampu menghafal dengan baik, tetapi masih ada diantara peserta didik memiliki perbedaan tingkat kemampuan awal dalam membaca dan menghafal, kurangnya motivasi peserta didik dari rumah untuk menghafal *Al-Qur'ān*, kurangnya pengulangan hafalan (*muroja'ah*), serta keterbatasan ruang khusus yang kondusif dalam menghafal.

Kesenjangan antara kemampuan awal dalam membaca dan menghafalan ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān* dilaksanakan, mulai perencanaan, metode pembelajaran, kompetensi pengajar, intensitas latihan,

hingga evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menjadi penting karena idealnya program *Taḥfiẓul Qur'ān* menargetkan capaian kualitas hafalan, kelancaran hafalan, dan bacaan yang benar sesuai kaedah tajwid.

Sebelum tercapainya program ini dengan maksimal menjadi dasar kuat bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Program ini dianggap sangat istimewa dan tidak mudah untuk bisa menjaga tradisi hafalan ini, namun yang menjadi alasan penting bagi sekolah ini tetap mempertahankan program ini menjadi karakteristik disekolah ini. suatu hal yang sangat menarik untuk di analisis dan diamati secara mendalam bagi peneliti.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

   Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik beberapa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.[6] Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan prosedur tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Program

   Program adalah serangkaian kegiatan yang dirancang dengan seksama. Dalam penerapannya kegiatan tesebut berlangsung dalam proses

[6] Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikas i Guru*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014). hlm. 233

yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.[7] Jadi, program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan kegiatan yang dibuat dengan cermat dan teliti. Dalam hal ini program yang telah dirancang oleh sekolah untuk peserta didik, yaitu hanya pada program *Taḥfiẓul Qur'ān*.

3. *Taḥfiẓul Qur'ān*

Taḥfiẓul Qur'ān terdiri dari dua suku kata, yaitu *Taḥfiẓ* dan *Al-Qur'ān*. Kata *Taḥfiẓ* berasal dari bahasa Arab *hafazha-yahfazhu-hifzhan* yang berarti menghafal. Sedangkan kata *Al-Qur'ān* barasal dari bahasa Arab juga *qara-a, yaqra-u,* yang artinya membaca. Sedangkan *Al-Qur'ān* adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa sallam* sehingga mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.[8] Menghafal *Al-Qur'ān* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang sehingga mampu membacanya diluar kepala.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

a. Masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca

[7] Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidi.* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007). hlm. 8

[8] Cece Abdulwaly. *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an.* (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2019). hlm. 25

dan menghafal *Al-Qur'ān*.

b. Kurangnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan program *Taḥfiẓul Qur'ān* dalam meningkatkan hafalan *Al-Qur'ān*.

c. Kurangnya strategi guru dalam meningkatkan minat peserta didik mengikuti program *Taḥfiẓul Qur'ān* dalam meningkatkan hafalan *Al-Qur'ān*.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti hanya berfokus pada penelitian "Implementasi Program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah."

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah?

b. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

a. Untuk mengetahui implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah.

b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dirahapkan dapat mengembangkan wawasan akademik di bidang pendidikan agama Islam khususnya dalam mengembangkan pengetahuan terkait pentingnya program *Taḥfiẓul Qur'ān*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Agama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

2) Bagi guru sebagai informasi dan ide baru dalam meningkatkan motivasi baru dan sudut pandang baru sehingga dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran *Al-Qur'ān*.

3) Bagi sekolah sebagai informasi tentang implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Batu Belah.

4) Bagi peserta didik membantu meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan *Al-Qur'ān*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi adalah berarti pelaksanaan atau penerapan.[9] Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan". Pengertian Implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.[10]

Menurut Setiawan "Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk

[9] Yuliah, Elih. "Implementasi kebijakan pendidikan". *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan,* No. 30, .Februari, 2020, hlm. 129-153

[10] *Ibid.,* hlm. 155

mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif". Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa Implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.[11]

Menurut Harsono "Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program".[12]

2. Tujuan Implementasi

Tujuan implementasi adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan dapat teralisasi.[13] Tujuan implementasi yaitu untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, serta untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.

3. Langkah-langkah Implementasi

Adapun langkah-langkah implementasi program sebagai berikut:

a. Penerapan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilaksanakan. Hal ini tentu dengan landasan latar belakang yang tepat, sehingga program yang

[11] Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi pendidikan karakter melalui managemen sekolah..., hlm. 129-153

[12] *Ibid*., hlm. 67

[13] Yuliah, Elih. "Implementasi kebijakan pendidikan…, hlm. 129-153

akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

b. Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditetapkan indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan.

c. Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab harus dengan pertimbangan tertentu.

B. Program

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang atur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik diwaktu yang lebih singkat dari biasa.[14]

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus suatu kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

---

[14] Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm. 627

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.[15]

Menurut Farida Yusuf Tayibnafis sebagaimana yang dikutip Eko Putro Widoyoko program diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan memberikan hasil atau dampak.[16]

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

C. *Taḥfiẓul Qur'ān*

1. Pengertian *Taḥfiẓul Qur'ān*

Kata *Tahfizh* berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.[17] *Taḥfiẓ* (hafalan) secara etimologi adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam

[15] *Ibid*., hlm. 3

[16] Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007). hlm. 8

[17] Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta : Hidakarya Agung, 2005). hlm. 105

pikiran agar selalu ingat.[18]

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksikan (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam dasar.[19] Dari penjelasan diatas menghafal adalah suatu materi yang kita masukan ke dalam ingatan, sehingga dapat kita ingat kembali suatu waktu bila diperlukan.

Penjagaan Allah kepada *Al-Qur'ān* bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan *Al-Qur'ān,* tapi Allah melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga *Al-Qur'ān*.[20] Menjaga dan memelihara *Al-Qur'ān* adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal *Al-Qur'ān* adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian *Al-Qur'ān* Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga *Al-Qur'ān* dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.[21]

Secara etimologi *Al-Qur'ān* berasal dari kata *qara'a- yagrau* yang berarti membaca. Menurut Mana' Khalil Al-Qattan bahwa *Al-Qurān* berasal dari kata *qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun. Berarti *qira'ah* yaitu menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi

---

[18] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia…,* hlm. 291

[19] Zakiyah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam.* (Jakarta : Bumi Askara, 2013). hlm. 89

[20] M. Mas'udi Fathurrohman. *Cara Mudah Menghafal AI-Qur'an Dalam Satu Tahun.* (Yogyakarta : Elmatera, 2012). hlm. 5-6

[21] Nadhifah. *Jurnal Pendidikan Islami*, *Vol. II*, No. 1, Desember 2015, hlm. 65

sehingga *Al-Qur'ān* adalah bentuk masdar dari kata qara'a yang artinya dibaca.

Sedangkan secara harfiyah *Al-Qur'ān* diartikan sebagai kalam Allah *Subhanahu wata'ala*, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi wasallam* sebagai mukjizat disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah *Subhanahu wata'ala* sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membaca *Al-Qur'ān* dinilai ibadah kepada Allah *Subhanahu wata'ala* dengan niat dan hati yang penuh dengan keikhlasan, diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nass.[22]

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata *Qur'ān* itu adalah mashdar (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan *isim maf'ul,* yakni *maqru'* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, *Al-Qur'ān* itu adalah bacaan yang dibaca.[23] *Al-Qur'ān* didefinisikan sebagai Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wasallam*, dan yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah ibadah.[24] Secara istilah, Muhammad Abdullah dalam kitab-nya, *Kaifa Taḥfaẓul Qur'ān,* seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsudin, memberi defenisi *Al-Qur'ān* sebagai berikut. *Al-Qur'ān* adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *ruhul amin* (Malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* yang membacanya dinilai

[22] Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*. (Yogyakarta : Al-Barokah, 2014). hlm. 13

[23] Muhammad Amin suma. *Ulumul Qur'an.* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013). hlm. 21

[24] Abdul Chaer. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2014). hlm.1

sebagai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas.[25]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulakan bahwa *Taḥfiẓul Qur'ān* adalah suatu proses memelihara dan melestarikan kemurnian *Al-Qur'ān* yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

2. Hukum *Taḥfiẓul Qur'ān*

Sebagai umat muslim *Al-Qur'ān* adalah merupakan nash yang paling utama yang wajib diikuti oleh seluruh umat muslim. *Al-Qur'ān* adalah kitab suci umat islam yang terjamin keasliannya oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* melalui Nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wasallam.*

Berbagai ulama berpendapat berkaitan hukum menghafal *Al-Qur'ān* salah satunya adalah Imam Baharuddin bin Muhammad bin Abdul Az-Zarkasih yang menyatakan bahwa menghafal *Al-Qur'ān* hukumnya adalah fardhu kifayah. Begitu juga dengan mengajarkannya akan bernilai ibadah dan hukumnya fardhu kifayah.[26]

Kemudian Imam Nawawi menjelaskan bahwa seseorang yang mengenal *Al-Qur'ān* harus mengajarkan kepada orang lain. Umat Islam harus terus menerus mengenalkan dan menghafalkan *Al-Qur'ān* secara terus menerus dalam setiap generasi, agar penghafal *Al-Qur'ān* dan mengetahui

[25] Zaki Zamani, M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an…*, hlm. 13
[26] Muhammad Zein, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim*. (Jakarta : PT Husna Zikra). hlm. 10

Al-Qur'ān tidak habis.[27]

Adapun dalam implementasi program *Taḥfiẓ* ada beberapa syarat agar implementasi *Taḥfiẓul Qur'ān* dapat berjalan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

a. Niat yang ikhlas

Dalam memulai setiap aktivitas ataupun perbuatan langkah awal yang harus dipersiapkan adalah niat yang ikhlas karena Allah *Subhanahu wata'ala* memurnikan tujuan seluruh amal ibadah hanya mengharap ridha Allah. Sehingga menjadi kunci utama seseorang untuk mudah dalam menghafal *Al-Qur'ān*.[28]

b. Menjauhkan diri dari maksiat dan dosa

Maksiat dan dosa adalah kegelapan yang menimpa hati seorang hamba. Kondisi tersebut akan mempengaruhi masuknya ilmu ke dalam hati, sebab ilmu adalah cahaya, dan cahaya tidak akan pernah bersatu dengan kegelapan selama-lamanya. Karena cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang melakukan maksiat.[29]

c. Adanya kemauan dan tekad yang kuat

Tidaklah cukup kemauan saja yang dimiliki seseorang jika tidak diiringi dengan tekad yang kuat untuk melakukannya.

d. Berdo'a kepada Allah

Salah satu senjata orang muslim adalah do'a. Dengan senantiasa

---

[27] Imam Nawawi, *Adab mengajarkan Al-Qur'an, terjemah*. (Jakarta : Hikmah). hlm. 45

[28] Zakarial Anshari, *Andapun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*. (Jakarta : pustaka Iman Syafi'i, 2007). hlm. 148

[29] Zakarial Anshari, *Andapun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*..., hlm. 149

berdo'a maka Allah akan mempermudah kegiatan yang sedang dilakukan seseorang. Maka usaha dan do'a dalam hal menghafalkan *Al-Qur'ān* sangatlah diperlukan.

e. Istiqomah

Istiqomah / konsisten dalam hal ini, yaitu:

1) Istiqomah dalam waktu

Penghafal perlu mengatur waktu dengan sebaik- baiknya dan perlu menyediakan waktu-waktu yang tepat untuk menghafal.

2) Istiqomah dalam target hafalan

Penghafal yang menargetkan hafalan perharinya akan mengejar target tersebut setiap hari dan baru berhenti setelah targetnya tercapai.

3) Mampu membaca dengan baik.

Sebelum menghafal *Al-Qur'ān*, hendaknya penghafal mampu membaca *Al-Qur'ān* dengan baik dan benar, baik tajwid, makhraj huruf atau hal-hal lain menyangkut bacaannya, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafazkan dan menghafalkannya.[30]

3. Keutamaan Menghafal *Al-Qur'ān*

Telah dijelaskan diatas bahwa para penghafal *Al-Qur'ān* adalah orang-orang yang mendapatkan pahala yang mulia, karena perilaku penghafal dan penjaga kesucian *Al-Qur'ān* tergolong kepada ibadah utama, begitu juga dengan keutamaannya adalah perbuatan yang sangat mulia.

[30] Abdulwaly, Cece. *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Diandra Kreatif. (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2019). hlm. 39

D. Tujuan Program Taḥfiẓul Qur'ān

1. Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal *Al-Qurān*.
2. Peserta didik dapat membiasakan menghafal *Al-Qurān* dalam berbagai kesempatan peserta didik dapat melafalkan ayat-ayat *Al-Qurān*.
3. Peserta didik dapat terampil menghafal ayat-ayat yang menjadi materi pembelajaran.[31]

E. Metode-metode dalam Menghafal *Al-Qur'ān*

Kata metode jika diterjemahkan berarti "cara". Umumnya metode dimaknai sebagai prosedur yang diterapkan untuk sampai pada suatu tujuan.[32] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaknai metode sebagai cara kerja yang bersifat sistematis bertujuan membuat pelaksanaan suatu aktifitas semakin mudah agar tujuan dapat tercapai.[33]

Jadi, metode merupakan cara atau langkah yang ditempuh sebagai upaya dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Maksud dari metode menghafal *Al-Qur'ān* ialah cara yang ditempuh untuk menyimpan firman-firman Allah ke dalam memori agar selalu ingat dan tidak lupa.

Penggunaan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mnghafal *Al-Qur'ān.* Diantaranya metode tersebut yang paling populer adalah :

---

[31] Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009). Hlm. 168-169

[32] Sobri Sutikno, *Strtegi Pembelajaran.* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021). hlm. 61

[33] Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hlm. 952

1. Metode Jibril

   Guru membaca terlebih dahulu, kemudian peserta didik meniru apa yang telah dibaca oleh guru. Dengan metode ini, seorang guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan peserta didik dapat melihat dan menyaksikan secara langsung praktik keluarnya huruf dari lidah gurunya untuk ditiru.[34]

2. Metode sorogan atau *'ardh al-qirā'ah*

   Peserta didik membaca langsung didepan gurunya sedangkan gurunya menyimak.[35]

   Adapun metode menghafal *Al-Qur'ān,* menurut Abdurrab Nawabudin yang dikutip oleh urul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, yaitu:

   a. Metode Juz'i

      Cara menghafal *Al-Qur'ān* secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan bagian satu dengan bagian dalam satu kesatuanmateri yang dihafal.

   b. Metode Kulli

      Metode menghafal *Al-Qur'ān* dengan cara menghafal keseluruhan materi hafalan yang dihafalkan, tidak dengan cara bertahap-tahap atau sebagian-sebagian.[36]

      Menurut Ahsin Al-Hafiẓ yang dikutip oleh Nurul Qomariyah

---

[34] Abdulwaly Cece, *Kunci nikmatnya menjaga hafalam Al-Qur'an...,* hlm. 95
[35] *Ibid.,* hlm. 97
[36] Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016). hlm. 46

dan Mohammad Irsyad ada beberapa metode menghafal *Al-Qur'ān* yaitu:

1) Metode *Wahdah*

   Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat yang bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang hafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya.

2) Metode *Kitabah*

   Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benarbacaannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

3) Metode Gabungan

   Metode gabungan antara metode *Wahdah* dan metode *Kitabah.* Hanya saja *Kitabah* disini lebih lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah selesai menghafal ayat yang hafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang disediakan

untuknya.

4) Metode Jama'

Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolrktif atau bersama-sama, dengan dipimpin seseorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.[37]

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal *Al-Qur'ān*

Secara garis besar, kualitas hafalan *Al-Qur'ān* dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri individu penghafal *Al-Qur'ān*, yaitu meliputi:

a. Motivasi

Dalam menghafal *Al-Qur'ān*, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal.

b. Kecerdasan atau Kekuatan Ingatan

Menghafal *Al-Qur'ān* memerlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat biasanya bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dari orang tua, namun ia juga

[37] Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an...*, hlm. 46

dapat diupayakan melalui perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu kecerdasan ini juga dpat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, pola kehidupan, kondisi keluarga dan lain sebagainya.[38]

c. Target Hafalan

Dengan adanya target hafalan ini, seseotang penghafal *Al-Qur'ān* dapat merancang dan mengejar target yang ia buat, sehingga penghafal *Al-Qur'ān* akan lebih bersemangat dan giat.[39] Selain itu, ada pula faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal *Al-Qur'ān* yang berasal dari aspek psikologis diri sendiri yang pasif, pesismis, putus asa, bergantung pada orang lain dan matrealistik.[40]

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal *Al-Qur'ān*, yang meliputi:

a. Faktor Pendidik

Teacher training exprience merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang dilihat dari faktor guru, yaitu pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya tingkat pendidikan, pengalaman latihan profesional, pengalaman jabatan dan sebagainya. Salah satu prinsip guru yang profesional adalah memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

---

[38] Abdulwaly Cece, *Kunci nikmatnya menjaga hafalam Al-Qur'an...*, hlm. 89
[39] *Ibid.*, hlm. 93
[40] Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an.* (Jakarta: Gema Insani, 2008). hlm. 68

b. Manajemen Waktu

Penghafal perlu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dan perlu menyediakan waktu-waktu yang tepat untuk menghafal. Dan tidak diragukan bahwa waktu yang minim kesibukan lebih utama, karena pada saat itu benar kosong sehingga lebih mudah menghafal.[41] Waktu yang dianggap tepat dan baik menurut Ahsin Al-Hafiẓ yang dikutip oleh Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, yaitu sebagai berikut:

1) Waktu sebelum terbit fajar
2) Setelah fajar hingga terbit matahari
3) Setelah bangun tidur siang
4) Setelah shalat fardhu
5) Waktu diantara maghrib dan isya.[42]

c. Manajemen Tempat

Memilih situasi dan kondisi tempat menghafal yang tepat sangat mendukung tercapainya program menghafal *Al-Qur'ān.* Tempat yang ideal dan mendukung para penghafal *Al-Qur'ān* untuk berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman, baik dari sisi penglihatan maupun pendengaran.[43]

Di antara kriteria tempat yang kondusif sebagai salah satu faktor pendukung atau peluang untuk mencapai keberhasilan proses penghafal *Al-Qur'ān* sebagai berikut:

---

[41] Walid bin Mar'i Asy-Syahri, *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Darul Haq, 2016). hlm. 9

[42] Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an...,* hlm. 29

[43] Abdulwaly Cece, *Kunci nikmatnya menjaga hafalam Al-Qur'an...*, hlm. 99

1) Ruangan yang tidak terlalu panas atau pengap. Ruangan dalam kondisi tersebut akan membuat anak tidak betah lama-lama di sana.
2) Di ruangan tersebut tidak ada orang lain. Karena keberadaan orang lain yang sedang melakukan kegiatan yang berbeda di ruangan yang sama akan mengganggu konsentrasi anak.
3) Suasana ruangan tenang dan tidak berisik.[44]

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti yang lain dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun hasil penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian saya adalah :

a. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dalam jurnalnya dengan judul "Implementasi Program *Taḥfiẓ* di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II dalam Menumbuhkan Minat *Tilawatil Qur'ān*" dan peneliti menyimpulkan Bahwa upaya implementasi program *Taḥfiẓ* di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II akan memiliki daya tarik terhadap minat anak didik dalam *Tilawatil Qur'ān* apabila dikemas dengan beberapa hal pendukung meliputi kompetensi guru yang baik, dukungan fisik maupun nonfisik, metode ajar yang menarik.[45]

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi program

[44] Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an...*, hlm. 28

[45] F. S. Anwar, E. Munastiwi. "Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an". *Jurnal Islamic Educational Management,* 6, No. 1, 2021, hlm. 25-36

Taḥfiẓul Qur'ān di Madrasah Tsanawiyah dan menemukan bahwa guru, metode, dan dukungan sekolah sangat penting.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar yaitu penelitian ini fokus pada meningkatkan hafalan *Al-Qur'ān* peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan Anwar fokus pada minat membaca *Al-Qur'ān* peserta didik.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dalam jurnalnya dengan judul "Implementasi Menajemen Pembelajaran *Taḥfiẓul Qur'an*" dan peneliti menyimpulkan Bahwa manajemen pembelajaran *Taḥfîẓ* sudah baik dalam hal perencanaan materi, pengelolaan waktu, metode, dan penilaian terstruktur, namun terdapat hambatan seperti pengoptimalan waktu dan lemahnya tajwid santri.[46]

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dalam jurnalnya yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān*, dan meningkatkan kualitas kemampuan *Taḥfiẓul Qur'ān* peserta didik dalam metode hafalan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dalam jurnalnya yaitu penelitian ini fokus pada hasil belajar, yaitu peningkatan hafalan *Al-Qur'ān* melalui implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān*, sedangkan penelitian yang dilakukan Putra dalam jurnalnya fokus pada menajemen pembelajaran *Taḥfiẓul Qur'ān* (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi).

[46] A. A. S. Putra, M. Muthoifin , dan B. Badaruddin. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, No. 12, 2022, hlm. 79

c. Penelitian yang dilakukan Mawaddah dalam jurnalnya dengan judul "Implementasi Program *Taḥfiẓ* Lembaga Madrasah *Ḥifẓil Qur'an* dalam Meningkatkan Hafalan Santri" dan peneliti menyimpulan bahwa program *Taḥfiẓ* (muroja'ah, talaqq, tasmi', bin-nazdhan, ujian bulanan/semester) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, namun kualitas hafalan yang baik berpotensi menunjang bacaan tilawah yang baik atau mujawwad.[47]

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah dalam jurnalnya yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān* dan menemukan bahwa kegiatan seperti muroja'ah, talaqqi, dan tasmi' sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan *Al-Qur'ān.*

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah dalam jurnalnya yaitu penelitian ini fokus pada peningkatan hafalan *Al-Qur'ān* peserta didik sebagai tujuan utama, sedangkan penelitian yang dilakukan Mawaddah dalam jurnalnya fokus pada peningkatan kualitas hafalan dan memandang tilawah hanya sebagai dampak sampingan.

d. Penelitian yang dilakukan Husna dalam jurnalnya dengan judul "Efektivitas Program *Taḥfiẓul Qur'ān* Dalam Membentuk Karakter Siswa" dan peneliti menyimpulkan Bahwa program *Taḥfiẓ* memberikan dampak positif dalam

[47] N. Mawaddah , A. Said. "Implementasi Program Tahfidz Lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan". *Al Ta'dib : Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 02 2022, hlm. 94-108

bacaan *Al-Qur'ān* dan pengaplikasiannya dalam ibadah.[48]

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dalam jurnalnya yaitu sama-sama meneliti tentang program *Taḥfiẓul Qur'ān* dan menyimpulkan bahwa program tersebut memberi dampak positif terhadap kualitas bacaan *Al-Qur'ān* peserta didik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dalam jurnalnya yaitu penelitian ini fokus pada peningkatan hafalan *Al-Qur'ān* sebagai tujuan utama, sedangkan penelitian yang dilakukan Husnah dalam jurnalnya fokus pada pembentukan krakter melalui program *Taḥfiẓul Qur'ān*.

H. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan agar dapat mudah mengukur kerangka teori melalui penjelasan yang nyata dan konkret.

1. Adapun indikator dari implementasi dari program *Taḥfiẓul Qur'ān* adalah :
   a. Melaksanakan program *Taḥfiẓ* sesuai dengan jadwal yang disusun.
   b. Pembimbing memberikan penilaian terhadap bacaan hafalan peserta didik.
   c. Pembimbing *Taḥfiẓ* memberikan laporan kemajuan yang dicapai peserta didik dalam program *Taḥfiẓul Qur'ān*.
   d. Pembimbing mengoreksi setoran hafalan peserta didik.
   e. Pembimbing memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak

[48] A. Husna, R. Hasanah , dan P. Nugroho. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Islamic Educational Management*, No. 1, 2021, hlm. 41-50

menyetorkan hafalannya.

f. Membuat target hafalan ayat.

g. Pelaksanaan indikator program *Taḥfiẓul Qur'ān*.

h. Menggunakan metode yang bervariasi.

2. Adapun indikator-indikator dari faktor dominan yang mempengaruhi implementasi program *Taḥfiẓul Qur'ān* adalah:

   1. Pembimbing memanfaatkan waktu *Taḥfiẓul Qur'ān* dengan baik.
   2. Pembimbing memberikan motivasi dan nasehat tentang keutamaan menghafal *Al-Qur'ān.*
   3. Pembimbing membuat target hafalan.
   4. Pembimbing memilih ruangan yang kondusif.